

Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0

Linda Safitra¹, Lesti Heriyanti², Juliana Kurniawati³

¹ Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

² Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³ Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Article history:

Received : 08 Januari 2023

Publish : 18 Januari 2023

Keywords:

Tiga Kekuatan Utama,
Lembaga Pendidikan
Muhammadiyah, Menaklukkan
Tantangan Pendidikan, Era
4.0

Info Artikel

Article history:

Received : 08 Januari 2022

Publish : 18 Januari 2023

Abstract

This article aims to discuss the three main strengths of Muhammadiyah Educational Institutions in conquering educational challenges in Era 4.0 through literature studies from journals that match the theme. As we know, human life is always dynamic following the times. Advances in science and technology have led society to a radical life. Changes occur in various aspects of human life, deviant behavior begins to be considered normal and gets tolerance from society, the moral order begins to be questioned, and the emergence of increasingly complex social problems. One of the steps that must be taken to overcome these problems is through strengthening the education system in Indonesia which is based on values and morals. Muhammadiyah is one of the large organizations that always istiqomah in carrying out its da'wah, one of which is through the Muhammadiyah educational institution. Muhammadiyah as an organization has 3 main strengths that can be optimized in facing the challenges of Muhammadiyah educational institutions in this 4.0 era. The three forces are referred to as the power of values, the power of the system, and the power of people. Optimization in combining and internalizing the three strengths in Muhammadiyah educational institutions will be able to make Muhammadiyah education contribute, and maintain its existence amidst the onslaught of the times.

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang tiga kekuatan utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam menaklukkan tantangan pendidikan di Era 4.0 melalui studi literatur dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema. Sebagaimana kita ketahui kehidupan umat manusia selalu berdinamika mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengarahkan masyarakat kepada kehidupan yang radikal. Perubahan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, perilaku menyimpang mulai dianggap biasa dan mendapatkan toleransi dari masyarakat, tatanan moral mulai dipertanyakan, serta munculnya permasalahan kemasyarakatan yang semakin kompleks. Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah melalui penguatan pada sistem pendidikan di Indonesia yang berlandaskan nilai dan moral. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi besar yang selalu istiqomah melaksanakan dakwahnya, salah satunya melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan mempunyai 3 kekuatan utama yang dapat dioptimalkan dalam menghadapi tantangan lembaga pendidikan muhammadiyah di era 4.0 ini. Tiga kekuatan itu disebut sebagai kekuatan nilai, kekuatan sistem, dan kekuatan orang. Optimalisasi dalam mengkombinasikan dan menginternalisasikan ketiga kekuatan tersebut dalam lembaga pendidikan muhammadiyah akan mampu membuat pendidikan muhammadiyah berkontribusi, serta menjaga eksistensinya ditengah gempuran perkembangan zaman.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Linda Safitra

Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: lindasafitra@umb.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sejarah dunia pendidikan di Indonesia sangat bervariasi melalui berbagai bentuk pergerakan, tujuan bahkan komitmen dari organisasi-organisasi yang hidup dan tumbuh mulai dari berdirinya Bangsa Indonesia sampai saat ini. Salah satu organisasi besar yang mempunyai andil dalam pembangunan Pendidikan di Negara Indonesia adalah Muhammadiyah. Bisa dikatakan organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang mampu mempertahankan eksistensinya ditengah perkembangan zaman yang selalu mengandung berbagai tantangan dan peluang yang bisa dikembangkan. Hal ini dikuatkan oleh (Faruq, 2020) yang mengemukakan bahwa Organisasi Muhammadiyah adalah salah satu organisasi besar di Indonesia yang menaruh perhatian khusus terhadap dunia Pendidikan, dan memiliki kekuatan khusus juga untuk menjawab berbagai tantangan dan peluang yang ada. Bahkan pada tahun 1912, jauh sebelum Indonesia merdeka Muhammadiyah sudah mempunyai sekolah agama modern (Ali, 2016)

Pengaruh Muhammadiyah terhadap dunia Pendidikan di Indonesia tidak bisa disangkal. Sejak awal berdirinya, Organisasi Muhammadiyah sudah mempunyai komitmen kuat untuk memajukan peradaban Bangsa Indonesia. Komitmen tersebut sudah direalisasikan mulai dari awal berdirinya. Menurut (Judrah, 2020) Muhammadiyah dari awal sudah menjelama sebagai sebuah organisasi pembaharu yang memprioritaskan aspek Pendidikan. Hal ini nyata, dan terlihat dari berbagai strategi dan metode pembaharuan Pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang mampu mendahului organisasi Islam lainnya,. Hal ini juga sejalan dengan tulisan (Zarro, 2020) yang mengemukakan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi yang salah satunya bergerak dalam bidang Pendidikan mempunyai kontribusi dan pengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia.

Kiprah Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan terlihat dari lembaga-lembaga Pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah, mulai dari Pendidikan Usia Dini, hingga ke Perguruan Tinggi. Hebatnya, lembaga-lembaga Pendidikan Muhammadiyah bersebaran di seluruh penjuru wilayah Indonesia mulai dari Sabang Sampai Merauke dari Miagas sampai ke Pulau Rote, kota-kota besar sampai ke wilayah terpencil, terjauh dan tertinggal (3T). Tidak hanya itu, saat ini Muhammadiyah juga melakukan upaya *fastabiqul khoirot* dengan organisasi internal yaitu Aisyiah yang dikenal sebagai organisasi yang mewakili kaum hawa dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan di Indonesia (Faruq, 2020). Hal ini sesuai dengan identitas Muhammadiyah yang tergambar di lambang Muhammadiyah yaitu matahari yang memancarkan dua belas sinyal yang dapat menjangkau segala penjuru. Menurut (Anis, 2019) makna yang tergambar dalam simbol identitas Muhammadiyah mencerminkan kekuatan untuk memancarkan sinar yang bermanfaat menerangi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Kehadiran Lembaga Pendidikan Muhammadiyah tentunya memberikan warna tersendiri di kancah pendidikan nasional. Menurut (Faruq, 2020) melalui gerakan tajdid, reformis dan progresif Muhammadiyah selalu berperan aktif dalam penyelesaian problematika sosial di Indonesia. Tantangan yang hadir ditengah perubahan zaman tentu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh Muhammadiyah. Era 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi dalam semua aspek kehidupan manusia. Era ini membawa konsekuensi manifest dan konsekuensi laten bagi masyarakat. Konsekuensi manifest menghadirkan berbagai kemudahan, dan kemajuan bagi masyarakat, sementara konsekuensi laten mampu meluluhlantahkan sistem sosial masyarakat yang melampaui batas ideologi Pancasila Masyarakat Indonesia. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk tetap eksis dan mampu berkompetensi, serta berkontribusi dengan baik agar tidak terkalahkan oleh pengaruh laten (negative) perkembangan zaman saat ini (Huda & Kusumawati, 2019). Karena zaman digitalisasi tentunya memaksa semua elemen

untuk mengikuti arus dengan baik agar tidak ditenggelamkan oleh derasnyanya kemajuan yang terjadi. Begitu juga dengan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah saat ini berada dalam tantangan untuk bisa menjaga, meningkatkan dan terus berinovasi untuk menciptakan lembaga pendidikan dengan kualitas terbaik (Rusydi, 2016), sehingga dapat melahirkan lulusan profesional yang mempunyai kemampuan daya saing kuat untuk menghadapi tantangan zaman.

Peluang untuk bisa menaklukkan tantangan perkembangan zaman sebenarnya sudah dimiliki oleh Organisasi Muhammadiyah melalui 3 (tiga) kekuatan utama organisasi ini. Kekuatan tersebut berupa kekuatan nilai, kekuatan sistem dan kekuatan orang (Haedar, 2021). Suplemen yang dimiliki oleh Muhammadiyah melalui tiga kekuatan tersebut membuat penulis tertarik untuk membahas secara mendalam mengenai peluang tiga kekuatan utama Muhammadiyah dalam menaklukkan tantangan pendidikan di era 4.0 saat ini.

Artikel ini merupakan sebuah studi literatur dari berbagai jurnal yang terkait dengan tema. Studi Literatur merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan persoalan melalui penelusuran sumber-sumber tulisan yang pernah ada sebelumnya (Danial dan Warsiah (2009:80). Hal yang sama juga disampaikan oleh (Ruslan, 2008:31) bahwa studi kepustakaan merupakan langkah-langkah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang 3 (tiga) kekuatan utama Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0. Artikel ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan pengetahuan tentang Lembaga Pendidikan Muhammadiyah khususnya terkait potensi 3 kekuatan utama Muhammadiyah dalam menaklukkan tantangan pendidikan di Era.4.0. Serta mudah-mudahan mampu memberikan manfaat praktis berupa masukan bagi kemajuan pendidikan Muhammadiyah melalui pengoptimalan kekuatan-kekuatan utama yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan sebuah studi literatur dari berbagai jurnal yang terkait dengan tema. Studi Literatur merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan persoalan melalui penelusuran sumber-sumber tulisan yang pernah ada sebelumnya (Danial dan Warsiah (2009:80). Hal yang sama juga disampaikan oleh (Ruslan, 2008:31) bahwa studi kepustakaan merupakan langkah-langkah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0

Salah satu amal usaha Muhammadiyah yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah bidang pendidikan. Khususnya perkembangan secara kuantitatif dalam bentuk peningkatan jumlah lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai kepada tingkat perguruan tinggi, namun dilemanya perkembangan secara kuantitatif ternyata belum mampu diikuti dengan perkembangan kualitatif yang memiliki daya saing, sehingga hal ini bisa berdampak pada kemampuan lembaga untuk memberikan kontribusi nyata pada umat dan negara.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah saat ini mengalami perkembangan, dan penyebaran inovasi yang tidak seimbang, artinya pemerataan peningkatan kualitas dan daya inovasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang ada tidak sama antara satu dengan yang lainnya, ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat maju, bahkan ada juga lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tidak dikenal oleh masyarakat. Hal ini tentu miris mengingat sejarah keterlibatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang sudah sangat lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah sudah mulai membangun lembaga pendidikan untuk

membuka pikiran dan wacana agar terlepas dari penjajahan. Oleh karena itu kualitas dengan kemampuan inovatif sangat dibutuhkan untuk mencapai keunggulan tersebut, karena Muhammadiyah sangat dibutuhkan untuk mencapai salah satu tujuan negara ini dibentuk yaitu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Muhammadiyah, Seperti yang dikemukakan oleh (Febriana et al., 2020) bahwa kedudukan lembaga pendidikan Muhammadiyah berdasarkan ruang lingkup dakwah islam dan amal ma'rif nahi mungkar merupakan salah satu jalan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya

Selanjutnya yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah adalah terkait profesionalitas guru. Guru merupakan sumberdaya terpenting dalam kegiatan belajar. Sebagus, dan selengkap apapun sarana dan prasarana pendidikan yang lainnya jika tidak didukung dengan sumberdaya manusia guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya maka tidak akan menjamin keberhasilan, mutu dan kualitas pendidikan yang ada. Menurut (Palunga & Marzuki, 2017). Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan yang harus diperhatikan kualitasnya, karena keberhasilan proses belajar dan mengajar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu peningkatan kualitas, profesionalitas guru wajib menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Cepatnya laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga telah membawa dampak positif dan negatif. Penyimpangan-penyimpangan mulai banyak terjadi di Negara Indonesia, krisis moral dan krisis kepribadian adalah dua diantara banyak dampak lainnya yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Muhammadiyah untuk menguatkan kajian al-islam dan kemuhammadiyah di lembaga pendidikannya, mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi.

Peluang Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0

Kemampuan Muhammadiyah untuk bertahan dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan tentunya tidak terlepas dari kekuatan internal yang dimiliki oleh salah satu organisasi terbesar di Indonesia ini. Kekuatan-kekuatan itu yang telah membawa Muhammadiyah mampu menjaga eksistensinya ditengah gempuran perkembangan zaman yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan di semua lini kehidupan manusia. Kekuatan tersebut berupa : Kekuatan Nilai, Kekuatan Sistem dan Kekuatan Orang. Berikut akan dijelaskan mengenai tiga kekuatan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam menaklukkan tantangan pendidikan di Era 4.0

Kekuatan Nilai

Kekuatan nilai yang dimiliki oleh Muhammadiyah dijadikan sebagai penopang organisasi ini untuk bertumbuh dan mengembangkan gerakannya. Menurut (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013) nilai merupakan Sesuatu yang mempunyai kebermanfaatn, dalam berbagi wujud fisik maupun non fisik. Semua organisasi mempunyai nilai-nilai yang menjadi pegangan dan arahan untuk mencapai kemaksimalan tujuan sebuah organisasi, begitu juga dengan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas yang dipertahankan oleh organisasi Muhammadiyah berbentuk, nilai keislaman, pembaharu, tanggung jawab, amanah, keteladanan persatuan, dan keterbukaan, serta propetis-humanis.

Nilai keislaman yang dimiliki oleh organisasi muhammadiyah menjadi ciri khas sekaligus pondasi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk generasi islam yang sesungguhnya dan berkemajuan serta memiliki daya saing (Nihayati & Ponandi, 2020). Melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, akan dibangun pondasi tentang agama islam dan tentang pergerakan Muhammadiyah. Pembelajaran ini bisa menjadi kekuatan bagi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi perubahan perilaku masyarakat karena perkembangan zaman. Tidak bisa kita pungkiri kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era revolusi 4.0 yang sangat luar biasa canggih telah merubah berbagai tatan kehidupan secara radikal. Dimana munculnya berbagai macam media sosial dan media digital telah menjadi tanda bahwa telah muncul era baru serta model kehidupan yang spektakuler. Antara

manusia satu dengan manusia lainnya, di seluruh dunia menjadi lebih mudah melakukan kontak sosial dan komunikasi secara instan tanpa mengenal ruang dan waktu.

Artinya batas-batas interaksi yang selama ini belum begitu luas saat ini sudah bisa menjangkau interaksi di berbagai belahan dunia, akibatnya pengaruh-pengaruh negara luar dengan ideologi yang berbeda sangat mudah masuk dan diterima begitu saja oleh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan remaja yang memang sedang mencari identitas diri. Disinilah peluang nilai keislaman dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk bisa berkontribusi dalam memperkuat nilai keislaman peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk memfilter budaya asing yang membahayakan dan mengacaukan nilai-nilai dasar masyarakat Indonesia dengan ideologi Pancasila. Oleh karena perlu upaya reaktuliasi AIK di semua tingkat pendidikan Muhammadiyah. Realitas yang terjadi saat ini masih banyak pembelajaran AIK yang dilakukan hanya sebagai formalitas saja, sehingga tidak mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan visi dan misi pergerakan Muhammadiyah. Padahal seharusnya mata pelajaran AIK wajib memiliki prioritas khusus sebagai benteng moral dan ideologi anak didik (Achmad & Sutiah, 2020)

Selanjutnya nilai pembaharu juga merupakan nilai unggul yang bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan daya saing lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tenaga pendidik wajib mempunyai keinginan untuk selalu melakukan terobosan-terobosan baru sehingga akan menghasilkan aktifitas pembelajaran yang inovatis. Begitu juga dengan nilai tanggung jawab, amanah, keteladan, keterbukaan dan pemersatu merupakan nilai-nilai khas lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk bisa maju lebih unggul dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Jika semua nilai khusus yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah bisa terealisasi dengan baik maka bukan tidak mungkin nanti suatu saat lembaga pendidikan Muhammadiyah yang ada diseluruh penjuru daerah akan menjadi rebutan orang tua dan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Kekuatan Sistem

Sejak berdirinya, Muhammadiyah memang sudah dikenal sebagai sebuah organisasi yang disebut persyarikatan. Arti persyarikatan menurut (Haedar, 2021) adalah organisasi tempat bersyarikat. Oleh karena itu setiap orang yang sudah berhimpun sebagai anggota Muhammadiyah wajib melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan untuk memajukan persyarikatan. Begitu juga di lembaga pendidikan Muhammadiyah, semua karyawan dan dosen/guru, siswa/mahasiswa wajib mengikat dirinya sebagai sebuah bagian dari sistem yang harus menjalankan tugas dan kewajiban, serta mempunyai jiwa pembaharu yang sesuai dengan visi dan misi persyarikatan.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah akan mampu bertahan ditengah hantaman perkembangan zaman jika sistem yang dibangun kuat dan kokoh. Artinya bagian-bagian yang ada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjalankan fungsi Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi. Seperti yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dalam teori fungsionalisme struktural. Dimana Talcot Parsons mengemukakan ada 4 fungsi penting dalam sebuah sistem yang disebutnya sebagai Skema AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency) (Revisi & Raho, 2021). Keberadaan keempat fungsi tersebut merupakan sebuah keharusan dalam semua sistem (Turama, 2018). Kemampuan untuk bertahan, berkontribusi dan berkompetensi sebuah sistem dalam masyarakat bisa ditentukan oleh 4 fungsi (George Ritzer, 2004). Begitu juga halnya dengan sistem yang ada di lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Kemampuan lembaga untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, dan berbagai perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu harus ditingkatkan, agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman hal ini berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana lembaga pendidikan Muhammadiyah tentunya, peningkatan kualitas dosen, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas lulusan yang memiliki daya saing adalah prioritas yang harus dilakukan, hal ini tentu butuh kerjasama dengan berbagai unsur dan elemen yang menjadi bagian dalam lembaga ini. Tentunya perlu penetapan pencapaian secara berkala agar dapat menentukan langkah-langkah kongkrit untuk pencapaian tujuan lembaga.

Salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh pendidikan Muhammadiyah adalah perlunya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau yang biasa kita sebut dengan tenaga pendidik/guru/dosen. Oleh karena itu penting dilakukan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik, melalui studi lanjut, mengikuti berbagai pelatihan yang relevan untuk peningkatan profesionalitas pendidik, hal ini tentu butuh keseriusan dari lembaga dan perorangan dari tenaga pendidik untuk berintegrasi dalam komitmen persyarikatan untuk membangun dan menjamin kualitas pendidikan Muhammadiyah yang mencerahkan dan berkemajuan

Terakhir, yang tidak kalah pentingnya menurut Talcot Parsons adalah fungsi latensi (Andi Haris, 2020). Sebuah sistem harus melakukan upaya perbaikan pola, penyempurnaan pola dan motivasi-motivasi untuk menjaga kestabilan dan sebagai langkah perbaikan kedepannya, oleh karena itu dalam hal ini tentunya lembaga pendidikan Muhammadiyah sudah selayaknya melakukan riset berkala untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari lembaga pendidikan Muhammadiyah, riset ini bisa melibatkan pihak eksternal sehingga akan menghindari pendapat subyektif. Temuan-temuan riset nantinya dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai bahan evaluasi dan melakukan fungsi latensi dengan baik.

Kekuatan Orang

Salah satu ciri khas Muhammadiyah tersimbol dalam perilaku orang/anggota persyarikatannya yang terkenal memiliki sifat dan perilaku ikhlas, rendah hati, bersahaja serta mengutamakan kepentingan organisasi melalui jiwa irfani atau ihsan yang mempunyai kemampuan untuk menyikapi permasalahan sosial, budaya, politik, ekonomi dan semua masalah kehidupan dengan cara berdialog dan berdiskusi bersama anggota persyarikatan, sehingga akan mendapatkan solusi terbaik untuk penyelesaian masalah yang terjadi dalam masyarakat. Kekuatan orang menjadi salah satu poin penting lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk bertahan dan berkembang.

Kekuatan orang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu selalu diberi nutrisi untuk peningkatan kualitas dan daya saingnya. Kualitas keruhanian juga menjadi poin penting di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dimana orang-orang yang bergabung dalam persyarikatan wajib mempunyai sikap dan perilaku yang lebih mengedepankan hati dan rasa. Hal ini tentu tidak akan muncul dengan sendirinya ketika seseorang sudah mempunyai kartu anggota Muhammadiyah, sikap ini perlu dilatih melalui kegiatan persyarikatan, misalnya dalam Baitul Arqom karyawan, tenaga pendidikan, dan pejabat struktural yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Karena bagian-bagian inilah yang akan memberikan dan menularkan ketauladanan kepada peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ;

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mempunyai tiga kekuatan utama dalam menaklukkan tantangan pendidikan di era 4.0 yaitu :

1. Kekuatan nilai. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas yang dipertahankan oleh organisasi Muhammadiyah berbentuk, nilai keislaman, pembaharu, tanggung jawab, amanah, keteladanan persatuan, dan keterbukaan. Semua nilai ini jika realisasikan dengan baik akan membuat lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki keunggulan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, karena semua nilai yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang *Maqbullah*
2. Kekuatan sistem. Sejak berdiri Muhammadiyah memang sudah dikenal sebagai sebuah organisasi yang disebut sebagai persyarikatan. Artinya bagian-bagian yang ada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjalankan fungsi Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi. Seperti yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dalam teori fungsionalisme struktural. Jika keempat fungsi tersebut bisa berjalan dengan baik maka lembaga pendidikan Muhammadiyah akan mampu bertahan dan berkembang serta berkontribusi ditengah perubahan yang terjadi saat ini.

3. Kekuatan Orang. Salah satu ciri khas Muhammadiyah tersimbol dalam perilaku orang/anggota persyarikatannya yang terkenal memiliki sifat dan perilaku ikhlas, rendah hati, bersahaja serta mengutamakan kepentingan organisasi melalui jiwa irfani atau ihsan yang mempunyai kemampuan untuk menyikapi permasalahan sosial, budaya, politik, ekonomi dan semua masalah kehidupan dengan cara berdialog dan berdiskusi bersama anggota persyarikatan, sehingga akan mendapatkan solusi terbaik untuk penyelesaian masalah yang terjadi dalam masyarakat. Kekuatan orang menjadi juga menjadi salah satu poin penting lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk bertahan dan berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0 ”. Selesaiannya artikel ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Rekan Dosen di Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Pengelola Jurnal dan semua TIM Ilmu Sosial dan Pendidikan JISIP

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K., & Sutiah, S. (2020). Analisis Pernyataan Visi Sebagai Rencana Strategis Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Tamaddun*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2913>
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Andi Haris. (2020). *Teori Sosiologi Modern* (LeutikaPrio, Ed.; Ke 1). LeutikaPrio.
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 65–80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>
- Faruq, U. Al. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVIII(1), 13–30.
- Febriana, L., Studi, P., Agama, P., Fakultas, I., Islam, A., & Muhammadiyah, U. (2020). Pendidikan Muhammadiyah Antara Cita dan Fakta di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 5(1), 56–63.
- George Ritzer, G. J. D. (2004). *Teori Sosiologi Modern* (keenam). Fajar Interpratama Offset.
- Haedar, N. (2021). No Title Tiga Kekuatan Persyarikatan. *Suara Muhammadiyah, Desember*(Gerakan Maju Hari sosial).
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>
- Judrah, M. (2020). Muhammadiyah; Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha dalam Bidang Pendidikan, Perkembangan dan Tokoh-Tokoh. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2), 108–121. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.170>
- Nihayati, & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*, 1(1), 15–19.
- Nursalam, 2016, M. P., & Fallis, a. . (2013). Penerapan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Revisi, E., & Raho, B. (2021). *Teori sosiologi modern*.

- Rusydi, S. R. (2016). Peran Muhammadiyah Konsep pendidikan dan Tokoh. *Tarbawi, Vol. 1(2)*, 139–148.
- Turama. (2018). *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons*. 58–69.
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66.
<https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>